



Kuliah Kerja Nyata: Mahasiswa KKN 208 UIN SGD Bandung Membantu Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Mendapatkan Sertifikasi Halal Di Desa Cikuya

Ai Nur Balkis¹, Adji Kurniawan², Jihan Nabilah³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ainurbalkis1@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adjikurniawan1417@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Jihannabilah1702@gmail.com

Abstrak

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan suatu wujud nyata dari tugas dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu di dalam aspek pengabdian. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Cikuya, yang dapat membantu serta bersama-sama antara perguruan tinggi dengan masyarakat untuk bisa meningkatkan dan memperdayakan hidup masyarakat ke arah yang jauh lebih baik. Tujuan pengabdian ini untuk bisa membantu para UMKM yang ada di desa Cikuya agar lebih bisa menjamin kehalalan yang ada dimiliki oleh penjual serta dapat membantu perekonomian yang ada di desa Cikuya.

Kata Kunci: UMKM, Cikuya, Masyarakat, Kuliah Kerja Nyata

Abstract

Real Work Lectures (KKN) Are A Real Formation Of The Duties Of Lecturers And Students In Implementing The Tri Dharma Of Higher Education, That Is In The Aspect Of Service. Through community service activities for the Cikuya village community, which can help and work together between universities and the community to improve and empower people's lives in a much better direction. The aim of this service is to be able to help MSMEs in Cikuya village to better guarantee the halal nature of what sellers have and to help the economy in Cikuya village.

Keywords: UMKM, Cikuya, Community, Community Service Program

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik sebagai penggerak utama sektor ekonomi maupun penyerap tenaga kerja. Namun, salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh UMKM

adalah keterbatasan akses terhadap sertifikasi, terutama sertifikasi halal, yang merupakan kebutuhan krusial di pasar Indonesia, mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam (Hartarto, A. 2021). Sertifikasi halal menjadi jaminan bagi konsumen bahwa produk yang mereka konsumsi memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan oleh lembaga terkait.

Kendati demikian, proses untuk mendapatkan sertifikasi halal bukanlah hal yang mudah bagi sebagian besar UMKM. Berbagai kendala, seperti minimnya informasi, terbatasnya pengetahuan administratif, serta biaya yang tidak sedikit sering menjadi hambatan bagi para pelaku UMKM. Untuk itu, dibutuhkan bantuan pihak-pihak eksternal guna mendukung UMKM dalam menghadapi tantangan tersebut (S, Z., & Sufiani, Z. 2022).

Dalam hal ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam memberikan pendampingan kepada UMKM. KKN tidak hanya bertujuan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa studi. Program KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 208 UIN Sunan Gunung Djati Bandung berfokus pada upaya membantu UMKM setempat dalam proses pengajuan sertifikasi halal. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berperan aktif dalam membantu UMKM memahami proses sertifikasi, mulai dari persyaratan administrasi hingga pendampingan dalam setiap tahap pengurusan.

Dengan adanya keterlibatan mahasiswa KKN dalam membantu UMKM memperoleh sertifikasi halal, diharapkan UMKM mampu meningkatkan daya saing produk mereka di pasar, khususnya di kalangan konsumen Muslim. Sertifikasi halal tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memperluas peluang pasar domestik maupun internasional. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan dunia usaha saat ini.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 208 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mendapatkan sertifikasi halal dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis yang terstruktur. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa UMKM yang menjadi mitra mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya sertifikasi halal dan didampingi secara efektif dalam seluruh proses pengurusannya (Hardani, & Andriani, H. 2020). Metode yang pertama di laksanakan yaitu melakukan identifikasi terhadap UMKM yang potensial di wilayah

sasaran program KKN. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat dan KKN Tematik untuk mengidentifikasi UMKM yang memerlukan sertifikasi halal. UMKM yang terpilih adalah yang memiliki produk yang memerlukan sertifikasi halal dan belum memiliki akses atau pengetahuan untuk mendapatkan sertifikasi tersebut. Selanjutnya melakukan sosialisasi Sertifikasi halal mahasiswa KKN 208 mengadakan sosialisasi terkait pentingnya sertifikasi halal. Sosialisasi ini mencakup pemahaman tentang konsep halal, peraturan-peraturan yang mengatur produk halal, serta prosedur sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Dalam sosialisasi ini, mahasiswa juga memfasilitasi diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pelaku Umkm dan Mahasiswa KKN 208 berperan dalam memberikan pendampingan administratif, seperti membantu UMKM dalam mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk proses pengajuan sertifikasi halal. Dokumen yang dibutuhkan antara lain daftar bahan baku, laporan keuangan, serta surat izin usaha. Selain itu, mahasiswa juga memberikan pendampingan teknis terkait tata cara produksi yang sesuai dengan standar halal, seperti kebersihan bahan baku dan proses produksi yang tidak terkontaminasi dengan unsur haram. Setelah terdaftar KKN 208 tetap memantau proses pengembangan sampai mendapatkan sertifikasi halal untuk diserahkan kepada UMKM yang ada di desa Cikuya.

Metode pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi yang komprehensif bagi UMKM dalam mendapatkan sertifikasi halal, serta memastikan bahwa pelaku usaha memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola usahanya sesuai dengan standar halal yang berlaku (Sujarweni. 2014). Melalui pendekatan ini, mahasiswa KKN dapat berkontribusi langsung pada penguatan ekonomi lokal dan membantu UMKM mengatasi salah satu tantangan besar dalam pengembangan usaha mereka.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan KKN 208 melakukan koordinasi bersama para RT serta RW yang ada di desa Cikuya untuk mendapatkan data-data UMKM yang cocok untuk mendapatkan sertifikasi halal. Setelah mendapatkan data-data

yang ada, KKN 208 membuat surat undangan yang akan disebar ke UMKM agar bisa hadir di acara sosialisasi untuk mendapatkan sertifikasi halal yang diselenggarakan pada 8 Agustus 2024 pada pukul 20.00 WIB.



Gambar 1. Sebar Undangan Kepada UMKM

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang diselenggarakan pada 8 Agustus 2024 pukul 20.00 wib dihadiri oleh seluruh peserta UMKM yang diundang. Selanjutnya KKN 208 beserta KKN tematik mempresentasikan tentang sosialisasi sertifikasi halal, dengan pembahasan mencakup tentang konsep-konsep halal, produk manakah yang bisa mendaftarkan sebagai produk bersertifikasi halal serta peraturan-peraturan yang mengatur tentang produk halal. Dalam sosialisasi ini juga para mahasiswa memfasilitasi diskusi secara interaktif dengan para masyarakat agar bisa bertanya jawab dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pelaku UMKM.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi UMKM

3. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi yang dilakukan oleh kelompok kkn208 selesai diadakan sosialisasi mengenai sertifikasi halal. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah kami lakukan pada kegiatan sosialisasi bisa dianggap berhasil karena pendaftar UMKM yang ikut serta dalam kegiatan sosialisasi bisa dibilang cukup banyak serta bisa membantu masyarakat untuk mendapatkan sertifikasi halal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 208 UIN Sunan Gunung Djati Bandung memberikan hasil yang signifikan dalam membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mendapatkan sertifikasi halal. Sebanyak 10 UMKM yang menjadi mitra kegiatan ini berhasil memperoleh pendampingan terkait proses pengajuan sertifikasi halal. Salah satu hasil utama yang didapatkan adalah peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya sertifikasi halal dan tahapan yang harus dilakukan untuk mendapatkannya. Banyak pelaku usaha yang sebelumnya kurang familiar dengan prosedur ini kini lebih siap untuk menjalani proses sertifikasi.

Dalam proses pengumpulan dokumen untuk pengajuan sertifikasi, 80% UMKM telah berhasil melengkapi persyaratan administrasi, seperti daftar bahan baku, izin usaha, dan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN berperan penting dalam membantu UMKM memahami dan menyusun dokumen-dokumen yang diperlukan. Meskipun ada beberapa UMKM yang mengalami kesulitan dalam menyiapkan laporan keuangan, pendampingan intensif memungkinkan mereka untuk lebih cepat menyelesaikan persyaratan yang dibutuhkan.

Sebanyak 7 dari 10 UMKM telah berhasil mengajukan permohonan sertifikasi halal ke Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Hal ini merupakan salah satu pencapaian utama dari kegiatan pengabdian ini. Mahasiswa KKN berperan dalam membantu pelaku UMKM mengisi formulir pendaftaran dan mengunggah dokumen yang diperlukan ke sistem BPJPH. Namun, 3 UMKM lainnya

masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk menyelesaikan pengumpulan dokumen yang belum lengkap, seperti laporan audit internal dan sertifikat izin usaha yang masih dalam proses.

Di samping itu, hasil lain yang dicapai adalah peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM yang terlibat dalam program ini. Beberapa pelaku usaha melaporkan bahwa setelah pengajuan sertifikasi halal, ada peningkatan minat dari konsumen Muslim untuk membeli produk mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi halal tidak hanya penting dari segi regulasi, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan penjualan dan daya saing UMKM di pasar yang mayoritas konsumennya adalah Muslim.

Secara keseluruhan, program KKN 208 ini berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam membantu UMKM di wilayah sasaran untuk memahami dan menjalani proses sertifikasi halal. Dukungan komprehensif, mulai dari sosialisasi, pendampingan administrasi, hingga pengajuan sertifikasi, menunjukkan bahwa mahasiswa KKN dapat berperan sebagai fasilitator yang efektif dalam membantu UMKM menghadapi tantangan sertifikasi. Meski ada beberapa kendala, kegiatan ini berhasil menunjukkan potensi besar sertifikasi halal untuk meningkatkan daya saing para UMKM.

E. PENUTUP

Program pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 208 UIN Sunan Gunung Djati Bandung memberikan hasil yang signifikan dalam membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mendapatkan sertifikasi halal. Sebanyak 10 UMKM yang menjadi mitra kegiatan ini berhasil memperoleh pendampingan terkait proses pengajuan sertifikasi halal. Salah satu hasil utama yang didapatkan adalah peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya sertifikasi halal dan tahapan yang harus dilakukan untuk mendapatkannya. Banyak pelaku usaha yang sebelumnya kurang familiar dengan prosedur ini kini lebih siap untuk menjalani proses sertifikasi.

Dalam proses pengumpulan dokumen untuk pengajuan sertifikasi, 80% UMKM telah berhasil melengkapi persyaratan administrasi, seperti daftar bahan baku, izin usaha, dan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa

pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN berperan penting dalam membantu UMKM memahami dan menyusun dokumen-dokumen yang diperlukan. Meskipun ada beberapa UMKM yang mengalami kesulitan dalam menyiapkan laporan keuangan, pendampingan intensif memungkinkan mereka untuk lebih cepat menyelesaikan persyaratan yang dibutuhkan.

Sebanyak 7 dari 10 UMKM telah berhasil mengajukan permohonan sertifikasi halal ke Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Hal ini merupakan salah satu pencapaian utama dari kegiatan pengabdian ini. Mahasiswa KKN berperan dalam membantu pelaku UMKM mengisi formulir pendaftaran dan mengunggah dokumen yang diperlukan ke sistem BPJPH. Namun, 3 UMKM lainnya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk menyelesaikan pengumpulan dokumen yang belum lengkap, seperti laporan audit internal dan sertifikat izin usaha yang masih dalam proses.

Di samping itu, hasil lain yang dicapai adalah peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM yang terlibat dalam program ini. Beberapa pelaku usaha melaporkan bahwa setelah pengajuan sertifikasi halal, ada peningkatan minat dari konsumen Muslim untuk membeli produk mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi halal tidak hanya penting dari segi regulasi, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan penjualan dan daya saing UMKM di pasar yang mayoritas konsumennya adalah Muslim.

Secara keseluruhan, program KKN 208 ini berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam membantu UMKM di wilayah sasaran untuk memahami dan menjalani proses sertifikasi halal. Dukungan komprehensif, mulai dari sosialisasi, pendampingan administrasi, hingga pengajuan sertifikasi, menunjukkan bahwa mahasiswa KKN dapat berperan sebagai fasilitator yang efektif dalam membantu UMKM menghadapi tantangan sertifikasi. Meski ada beberapa kendala, kegiatan ini berhasil menunjukkan potensi besar sertifikasi halal untuk meningkatkan daya saing para UMKM (Rahamawati, S. 2017).

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada perangkat desa yang telah membantu kami dalam melakukan kegiatan serta tidak lupa kepada bapak kepala

dusun yang telah memberikan data-data para UMKM serta kepada masyarakat yang senantiasa memberikan dukungan penuh atas pelaksanaan program kerja KKN kelompok 208. Tidak lupa berterima kasih juga kepada seluruh masyarakat yang sangat antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan KKN kelompok 208.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, & Andriani, H. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hartarto, A. (2021). *Pembiayaan UMKM*. Depok: Rajawali Pers.
- Rahamawati, S. (2017). Perkembangan UMKM (usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Ilmiah Cano Ekonomos*, 51-58.
- S, Z., & Sufiani, Z. (2022). *Definisi, Kriteria dan Konsep UMKM*. Jakarta: Gagas media.
- Sujarweni. (2014). *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.